

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Bahasa gaul merupakan bentuk pengembangan dari bahasa gay. Sebelum bahasa gaul ini muncul dan populer, sebenarnya sudah ada dan dikembangkan oleh kalangan homoseksual (gay dan lesbian). Kemudian bahasa gaul ini dikenal dan dikembangkan oleh kalangan artis sampai akhirnya populer dan dipakai oleh kalangan lain yaitu golongan muda, kalangan radio sampai media cetak.

Bahasa gaul adalah salah satu slank yang lebih tepat disebut *cant* atau kan. *Cant* sengaja dibuat untuk merahasiakan sesuatu kepada kelompok lain. Bahasa gaul sebagai salah satu bentuk ujaran lisan mempunyai fungsi, selain untuk merahasiakan sesuatu kepada kelompok lain juga untuk menunjukkan kebanggaan (*prestise*) dan keakraban. Artinya mereka merasa puas karena telah memiliki sebuah bahasa unik, yang tidak diketahui dan dimiliki oleh kelompok (masyarakat) lain. Untuk fungsi keakraban, penggunaan bahasa gaul bisa menciptakan suasana di antara pemakainya menjadi saling akrab.

Bahasa gaul bersifat tidak langgeng atau sementara dan mudah berubah sesuai dengan perkembangan waktu pemakainya. Oleh karena itu setiap orang dapat menambah atau memperkaya kosa kata gaul yang belum ada atau digunakan. Hal ini tentu saja karena bahasa gaul merupakan salah satu bentuk ujaran rakyat atau folklor yang anonim dan milik kolektif.

Sumber bahasa gaul adalah berasal dari bahasa Indonesia, bahasa daerah (paling dominan adalah bahasa Jawa) dan ada juga yang berasal dari bahasa asing, misalnya: bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Cina dan sebagainya. Bahasa gaul memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan bahasa slang lainnya. Ciri tersebut nampak pada proses pembentukan kosa kata basa gaul yaitu diantaranya:

1. Pembentukan bahasa gaul dengan penambahan unsur-unsur tertentu yang meliputi;
 - A. Penambahan unsur **-an** dan **-a**,
 - B. Penambahan unsur **-na**,
 - C. Penambahan unsur **-dang**,
 - D. Penambahan unsur **-ose**.
 - E. Penyisipan unsur **-ri-** dan **-r-**.
2. Pembentukan bahasa gaul dengan proses perubahan vokal dalam kata, yang meliputi;
 - A. Perubahan vokal pada silabel pertama,
 - B. Perubahan vokal pada silabel kedua,
 - C. Perubahan vokal pada silabel pertama dan kedua,
 - D. Perubahan vokal pada silabel kedua dan ketiga.
4. Pembentukan bahasa gaul dengan proses metatesis,
5. Pembentukan bahasa gaul dengan reduplikasi yang meliputi;
 - A. Dwilingga,
 - B. Dwilingga salin swara,

C. Dwiwasana,

D. Trilingga

6. Pembentukan bahasa gaul dengan proses komposisi,
7. Pembentukan bahasa gaul dengan proses abreviasi dan pemendekan, yang meliputi;
 - A. Penggalan,
 - B. Singkatan,
 - C. Akronim.
8. Pembentukan bahasa gaul dengan memberikan makna baru pada kata-kata tertentu, yaitu meliputi;
 - A. Pembentukan bahasa gaul dengan menggunakan nama orang atau tokoh terkenal.
 - B. Pembentukan bahasa gaul dengan menggunakan nama wilayah/kota dan negara.
 - C. Pembentukan bahasa gaul dengan menggunakan nama hewan dan tumbuhan/buah-buahan.
 - D. Pembentukan bahasa gaul dengan proses pemungutan bahasa daerah dan bahasa asing secara utuh.
9. Pola pemaknaan kata yang meliputi:
 - a) Pola pemaknaan kata yang muncul karena faktor kebahasaan, adanya kemiripan bunyi yang meliputi;
 - Pemaknaan dengan mengambil suku kata pertama dari kata,

- Pemaknaan dengan mengambil tiga huruf depan yang berurutan,
 - Pemaknaan dengan mengambil dua suku kata depan dari kata,
 - Pemaknaan dengan mengambil huruf depan kata.
- b. Pola pemaknaan yang muncul karena faktor diluar kebahasaan, yaitu munculnya makna asosiasi akibat hubungan makna dengan dunia luar bahasa.
- c. Adanya relasi makna dalam bahasa gaul, yang meliputi:
- Sinonim,
 - Antonim,
 - Homonim.
- d. Adanya bentuk-bentuk yang tidak konsisten dalam bahasa gaul.

4.2 Saran

Penulis yakni bahwa semua ranah atau tataran dalam studi kebahasaan baik itu ranah linguistik, sosiolinguistik, psikolinguistik maupun antropolinguistik, sangat menarik juka dikaji atau diteliti dengan lebih tekun. Apabika kita menjumpai fenomena kebahasaan yang menarik perlu bagi kita untuk menelitinya. Seperti halnya penelitian ini, dengan segala kemampuan dan keterbatasannya penulis berusaha sekuat tenaga untuk meneliti bahasa gaul walaupun tidak semua harapan atau cita-cita penulis untuk meneliti bahasa gaul ini dalam tataran Leksikografi (ilmu perkamusan) tercapai, mengingat sumber data penelitian ini adalah kamus. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana

inilah maka penulis harus puas dengan apa yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya peneliti lain yang tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang bahasa gaul.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna adanya, masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA